# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa agar tidak tertinggal dari bangsa lain. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa:

> Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi mulia, sehat, berilmu, kompeten, terampil, kreatif, mandiri estetis, demokratis, dan bertanggung jawab serta memiliki rasa kemasyarakatan dan kebangsaan.[1]

Sekolah merupakan fasilitas untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional, seperti yang dijelaskan di atas UU RI Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan adanya fasilitas lembaga pendidikan atau sekolah tersebut maka pembentukan karakter dan pengembangan potensi didik akan tersistematis.

Dalam menjalankan pendidikan peran manusia merupakan bagian terpenting dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Manusia adalah makhluk potensial *(homo potens)* dengan kesempurnaan dan kemuliaan yang bersifat kondisional, tergantung bagaimana manusia mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Diantara potensi manusia adalah akal kreatif dan kehendak bebas (*freewill.)* Sehingga dapat

[1] UU RI No 20 Tahun 2003 Pasal 23 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 3.

dikatakan bahwa manusia bebas menentukan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya sebagai khalifah di bumi.[2] Dengan demikian sebagai manusia dan seorang muslim hendaklah mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan kebutuhan manusia yang dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyikapi peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[3]

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam pembentukan pribadi yang beriman dan bertaqwa pada Allah dengan mengamalkan ajaran agama untuk diri sendiri, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam peran seorang guru sangatlah penting untuk menunjang perkembangan peserta didik atau siswa.

Pendidikan Agama Islam pada jenjang MTs memiliki beberapa cabang mata pelajaran yaitu: aqidah akhlak, al Quran dan hadits, SKI, dan Fiqih. Mata pelajaran tersebut memiliki keterkaitan antara satau dengan

---

[2] Tim PGRI, *PENDIDIKAN UNTUK TRANSFORMASI BANGSA* (Jakarta: PT Gramedia, 2014), 3.
[3] Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosda Karya, 2004), 130.

yang lain. Mata pelajaran yang sering mendapat sorotan adalah mata pelajaran fiqih.

Masalah mata pelajaran fiqih di lembaga pendidikan sudah banyak. Selain masalah minimnya jam pelajaran yang diberikan tiap minggunya yakni dua jam pelajaran, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, dan masalah lain yang terkait metode pembelajaran yang masih konservatif dan kurang kreatif. Misalnya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru terkesan *monoton* (kurang bervariasi) dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Metode mengajar merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam pembelajaran untuk menjalin hubungan dengan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan adanya metode diharapkan agar tumbuh berbagai situasi kegiatan belajar siswa yang berhubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dalam interaksi guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing. Sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan di dalam proses pembelajaran maka hendaknya seorang guru harus menggunakan atau menerapkan berbagai aspek yang menyangkut permasalahan yang mendukung proses pembelajaran misalnya metode, sehingga di dalam pelaksanaan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, akan semakin efektif kegiatan pembelajaran. Tentunya ada juga faktor lain yang harus diperhatikan seperti: faktor guru, anak, situasi (lingkungan belajar), media dan lain-lain.[4]

---

[4] Lif Khoiru Ahmadi Dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: Pretrasi Pustaka, 2011), 15.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan dalam UU Nomor 22 tahun 1999, yaitu tentang otonomi daerah yang berdampak pada kemandirian suatu daerah untuk memberdayakan SDM dan SDA setempat. MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) merupakan sistem pendidikan yang dirasa tepat untuk menjawab tantangan ini. MBS akan mengangkat otonomi sekolah yang seluas-luasnya baik bagi kepala sekolah maupun guru. Dengan MBS seorang guru akan berinovasi guna menciptakan metode-metode pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.[5]

Pemilihan metode pembelajaran sangat penting dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai untuk tiap mata pelajaran khususnya semua pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menambah dan meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 9 Kediri. Sehubungan dengan hal tersebut MTsN 9 Kediri adalah salah satu sekolah yang mempunyai perhatian lebih terhadap pemilihan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Di sisi lain MTsN 9 Kediri merupakan madrasah yang menerapkan kurikulum 2013 (K13), yang menjadikan siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Pemilihan metode sangat penting untuk menjalankan kurikulum 2013. Dengan demikian guru memiliki peran yang sangat tinggi dalam pemilihan metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran

[5] Moh. Durori, *Model belajar Mandiri* ( Purwokerto: Mitra Mas, 2002), 3.

fiqih. Salah satu metode yang cocok dalam kurikulum 2013 dan diterapkan pada mata pelajaran fiqih adalah Metode Resitasi.

MTsN 9 Kediri merupakan salah satu sekolahan yang mempunyai perhatian lebih terhadap masalah mata pelajaran fiqih serta dalam proses pembelajarannya. Dengan demikian upaya menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran merupakan sebuah langkah untuk menanggulangi masalah mata pelajaran fiqih yang terjadi.

Ibu. Mimik Farida selaku guru mata pelajaran fiqih mengatakan sebagai berikut:

> MTsN 9 Kediri merupakan madrasah negeri yang tergolong baru, sekolah ini berangkat dari MTs Filial Doko/ Pagu merupakan sekolah swasta yang sarana dan prasarana dapat dikatakan sangat terbatas, sehingga guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran yang perlu digunakan agar masalah dalam pembelajaran pada mata pelajaran fiqih dapat teratasi. Seperti masalah jam pelajaran yang hanya 2 jam pelajaran perminggu, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, dan masalah lain yang terkait metode pembelajaran yang masih konservatif dan kurang kreatif.[6]

Penggunaan metode Resitasi (pemberian tugas mandiri) pada mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bentuk peranan guru di MTsN 9 Kediri dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode resitasi adalah suatu metode pemberian tugas terhadap siswa, untuk diselesaikan, diperiksa dan dinilai. Suherman mengatakan bahwa "Metode pemberian tugas sebagai suatu bentuk usaha yang dilakukan guru dengan memberi sejumlah tugas kepada siswa, baik berupa soal pekerjaan rumah secara individual maupun secara kelompok, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif siswa".[7]

---

[6] Mimik Farida, Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 9 Kediri, Kediri, 7 Januari 2020

[7] Daniel Akbar Wibowo dan Yoni Hermawan, *Penerapan Metode Resitasi dan Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Progam Studi Ilmu Keperawatan Universitas Galuh*: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol.20, No.3 September 2014, 330.

Awal mulanya pengimplementasian metode resitasi pada kelas VII di MTsN 9 Kediri didasari adanya masalah kegiatan pembelajaran yang dirasakan oleh guru dan siswa yang merasa bahwa materi pada mata pelajaran fiqih cukup banyak dan jam pelajaran yang dirasa tidak cukup untuk meng*cover* seluruh materi tersebut (2 jam pelajaran/ minggu). Selain itu guru mata pelajaran fiqih di MTsN 9 Kediri mengatakan bahwa siswa di madrasah tersebut mudah bosan terhadap mata pelajaran yang mengandung konteks agama karena selalu menggunakan metode pembelajaran yang *monoton* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.[8]

Dengan demikian, guru mata pelajaran fiqih mulai berpikir menggunakan metode pembelajaran yang dapat diterapkan secara *fleksibel.* Sehingga guru di MTsN 9 Kediri khususnya guru mata pelajaraan fiqih menerapkan metode resitasi demi menanggulangi masalah pembelajaran yang telah disebutkan. Pada awal penerapan atau pengimplementasian metode resitasi, siswa sedikit sulit menerima adanya metode baru namun seiring berjalannya waktu siswa mulai terbiasa dalam penggunaan metode resitasi tersebut. Sehingga sekarang ini siswa lebih giat dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran fiqih.

Dari pemaparan di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dan juga akan dijadikan bahan penyusunan skripsi yang berjudul: **"IMPLEMENTASI METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS VII PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTSN 9 KEDIRI".**

[8] Observasi, di MTsN 9 Kediri, 8 Januari 2020

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka penulis merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana merencanakan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran fiqih di MTsN 9 Kediri?
2. Bagaimana melaksanakan metode resitasi siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di MTsN 9 Kediri?
3. Bagaimana evaluasi metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran fiqih di MTsN 9 Kediri?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran fiqih di MTsN 9 Kediri.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode resitasi siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di MTsN 9 Kediri.
3. Untuk mengetahui evaluasi metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran fiqih di MTsN 9 Kediri.

## D. Kegunaaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan guna bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya di MTsN 9 Kediri.

1. Bagi Lembaga
   a. Bagi akademisi IAIN Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus sebagai referensi yang berupa bacaan ilmiah.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pembelajaran khususnya dalam penggunaan metode resitasi.

2. Bagi Individu

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan terhadap guru tentang upaya penggunaan metode resitasi.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam penyusunan karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.